

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016

Septiana¹, Moch. Hudi Setyobakti, S.E., M.M.², Fetri Setyo Liyundira, S.E., M.Akun.³

STIE Widya Gama Lumajang

Email: septi15ana@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *sustainability report* terhadap kinerja keuangan. *Sustainability report* adalah suatu konsep yang menggabungkan segala aspek baik laporan keuangan ataupun laporan non keuangan yang dianggap mampu dalam mencerminkan aktivitas perusahaan secara menyeluruh yang memungkinkan perusahaan bertumbuh secara berkelanjutan. Jenis penelitian yang digunakan adalah berjenis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan dan diperoleh sampel dengan teknik pengambilan *purposive sampling* terpilih sebanyak 10 perusahaan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 serta bersumber dari data eksternal. Variabel independen terdiri dari pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Pedoman *sustainability report* adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai dasar perhitungan nilai indeks. Variabel dependen adalah *return on asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* dan metode penelitian tidak langsung yaitu metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Dimensi lingkungan dan sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Kata kunci : *Sustainability Report*, *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), *Global Reporting Initiative* (GRI), *Return On Asset* (ROA).

Abstract

This research is meant to examine the influence of economic dimensions, environmental, and social in sustainability report on financial performance. Sustainability report is a concept that combines all aspect of both financial statements or non-financial statements that are considered capable of reflecting all corporate activities that enable the company grow sustainability. The type of research used is quantitative type. The population in this research were 43 companies and obtained samples with selected purposive sampling technique as many as 10 companies. The type and source of data that used in this research are secondary data in the form of annual report and corporate sustainability report of the banking sector listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2016 and sourced from external data. Independent variables consist of disclosure of economic dimensions, environmental, and social measured using the Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). The sustainability

report guideline is the Global Reporting Initiative (GRI) as the basic for calculating indeks value. The dependent variable is return on asset (ROA) as a measure of financial performance. The method of data collection in this research used the content analysis method and indirect research methods namely documentation method. The data analysis technique used is descriptive statistics with multiple linier regression analysis. The result of the research shown that economic dimension has a positive and significant influence on return on asset. Environmental and social dimension have a negative and significant effect on return on assets.

Keyword : Sustainability Report, Sustainability Report Disclosure Index (SRDI), Global Reporting Initiative (GRI), Return On Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Perkembangan Perekonomian di Indonesia mudah diterima dengan adanya perkembangan informasi yang mudah didapatkan oleh seluruh masyarakat, oleh sebab itu di Indonesia berupaya mengembangkan usahanya dengan mengungkap laporan berkelanjutan yang sering dikenal dengan *Sustainability Report* dan di nilai mempunyai peranan yang cukup besar. Hal ini dikarenakan bahwa para pemangku kepentingan ataupun investor tertarik pada informasi tambahan yang dilaporkan dalam laporan tahunan ataupun terpisah dari laporan tahunan perusahaan.

Tujuan bisnis saat ini tidak hanya mencari keuntungan namun harus bertanggungjawab kepada masyarakat dan juga kepada bumi. Konsep *sustainability report* memiliki tiga dimensi yang merupakan turunan dari konsep *Triple-Bottom-Line* yang diperkenalkan oleh John Elkington (1997) dalam Suhardiyah, dkk (2018). Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan terhadap dampak positif maupun negatif yang akan ditimbulkan nantinya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Maka dari itu di suatu perusahaan diperlukan sebuah laporan keberlanjutan atau biasa disebut dengan *sustainability report* yang didalamnya memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standart pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan. Di Indonesia Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) merupakan jenis laporan yang masih bersifat sukarela. Laporan ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan tahunan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf ke 9, yaitu perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah. Implementasi laporan ini juga telah didorong oleh beberapa Undang-Undang salah satunya seperti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 menjelaskan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah mengeluarkan aturan yang mengharuskan perusahaan publik untuk mengungkapkan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di dalam laporan tahunan perusahaan. Adanya peraturan tersebut menurut *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* penerapan pengungkapan *sustainability* di Indonesia terus semakin berkembang dan meningkat, namun jumlah perusahaan di Indonesia yang melaporkan *sustainability report* masih jauh tertinggal di bandingkan dengan negara maju. Pelaporan kegiatan keberlanjutan dalam *sustainability report* terbukti cukup berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut GRI (2006:3), *sustainability report* yang disusun berdasarkan kerangka pelaporan GRI mengungkapkan keluaran dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya. Global Reporting Initiative (GRI) juga telah mengeluarkan panduan atau pedoman yang dapat digunakan untuk mengukur praktik manajemen keberlanjutan (*sustainability management*) berupa GRI *sustainability reporting guideline* dengan menunjukkan beberapa elemen penting yang berhubungan dengan tiga kategori yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. Informasi dimensi ekonomi yang tercantum di laporan keberlanjutan dapat memberikan informasi mengenai dampak perusahaan pada kondisi ekonomi. Saat ini kesadaran masyarakat akan produk yang tidak merusak lingkungan dan peduli terhadap sosial maka muncul peluang bagi perusahaan dengan mengungkapkan *sustainability report* dengan aspek ekonomi, dimana suatu perusahaan terdorong untuk menghasilkan produk-produk yang ramah dan peduli terhadap lingkungan dan sosial. Sehingga produk yang dihasilkan perusahaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa jika semakin banyak *item* pengungkapan dimensi ekonomi suatu perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Dimensi sosial dalam *sustainability report* tersedia informasi mengenai dampak perusahaan terhadap masyarakat dimana perusahaan itu melakukan kegiatan operasionalnya serta menjelaskan risiko-risiko yang terjadi dari adanya interaksi dengan institusi sosial lainnya. Pada dimensi sosial ini terdiri empat aspek, yaitu Hak Asasi Manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk, tenaga kerja dan pekerjaan yang layak. Adanya perusahaan yang terikat kontrak sosial dengan masyarakat, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhkembangnya perusahaan didasarkan pada *output* yang dapat diberikan kepada masyarakat. Perusahaan yang mengungkapkan tanggungjawab sosial terhadap para pemangku kepentingan, tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, akan tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, serta menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat meningkatnya produktivitas perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan, jika semakin banyak *item* pengungkapan dimensi sosial maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Informasi mengenai dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara dan air, pembuangan, emisi, pelepasan limbah (cair, padat, gas), dan transport disediakan oleh laporan keberlanjutan tentang dimensi lingkungan. Dampak yang dihasilkan perusahaan dinilai dapat merugikan lingkungan maka diperlukan pengungkapan *sustainability report* untuk menjawab berbagai permasalahan tuntutan dari para pemangku kepentingan, sehingga *stakeholders* dapat mengetahui kepedulian kinerja perusahaan terhadap lingkungan dan dapat memberikan *feed back* positif dengan memberi pendanaan bagi perusahaan untuk meningkatkan produksi dan penjualan sehingga meningkatnya profitabilitas perusahaan. Kesimpulannya jika semakin banyak *item* pengungkapan kinerja lingkungan oleh perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2017) berkaitan dengan pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan menjelaskan bahwa hanya ada dua dimensi yaitu dimensi ekonomi dan lingkungan yang menyatakan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*return on asset*), sedangkan dimensi sosial menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Peneliti lain menyatakan bahwa dimensi ekonomi dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*),

sedangkan dimensi sosial berpengaruh terhadap profitabilitas (Hutagalung dan Harahap, 2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati dan Prastiwi (2015) menunjukkan hasil bahwa seluruh dimensi dalam *sustainability report* tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Wijayanti (2016) tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan menyatakan hasil bahwa dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Fahmi (2017:239) mengemukakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti halnya dengan suatu laporan keuangan ataupun non keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standart Akuntansi Keuangan).

Sedangkan menurut Kariyoto (2017) berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang di ukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Terdapat beberapa cara dalam menganalisis laporan keuangan salah satunya dengan mengukur rasio-raiso keuangan. Rasio keuangan yang berkaitan dengan pengungkapan *sustainability report* yaitu rasio profitabilitas. Dimana belakangan ini menjadi tren meningkatnya pelaporan *sustainability report* untuk dijadikan faktor utama dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Maka digunakan sebuah pendekatan *return on asset* dalam menguji penelitian ini karena pendekatan ini perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Dimana semakin tinggi *return on assets* suatu bank, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank dari sisi penggunaan aset. Adapun rumus *return on asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut *Global Reporting Initiative* GRI (2006:3) mendefinisikan *sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Namun aktivitas utama perusahaan lebih difokuskan kepada pencapaian transparansi dan pentingnya pelaporan suatu perusahaan melalui pedoman laporan berkelanjutan.

Sedangkan menurut Effendi (2016:212) *Sustainability reporting* adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan serta upaya perusahaan dalam menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan tujuan kinerja perusahaan yang menuju pembangunan berkelanjutan. Adanya penerapan dalam melaporkan *sustainability report* akan memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan suatu perusahaan itu dikatakan baik atau sebaliknya terhadap lingkungan dan masyarakat sosial.

Sebagaimana tujuan *Global Reporting Initiative* (GRI, 2006:3) mengeluarkan pedoman keberlanjutan, di antaranya sebagai:

- a. Patok banding dan pengukuran kinerja keberlanjutan yang menghormati hukum, norma, kode, standart kinerja, dan inisiatif sukarela.

- b. Menunjukkan bagaimana organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh harapannya mengenai pembangunan berkelanjutan.
- c. Membandingkan kinerja dalam sebuah organisasi dan di antara berbagai organisasi dalam waktu tertentu.

Global Reporting Initiative (GRI) G4 (2013:47) menyebutkan beberapa indikator tentang kinerja di dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam pengungkapan kinerja yang bertujuan untuk membantu perusahaan-perusahaan pelapor mengetahui lingkup dan aspek yang dibahas dalam laporannya antara lain sebagai berikut:

a. Pengungkapan kinerja ekonomi

Dimensi ekonomi berkaitan dengan dampak perusahaan atau organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingan di tingkat lokal, nasional, dan global.

Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda dan dampak ekonomi utama dari perusahaan atau organisasi di seluruh lapisan masyarakat.

b. Pengungkapan kinerja lingkungan

Dimensi lingkungan berkaitan dengan dampak perusahaan atau organisasi pada sistem alam yang hidup dan tak hidup, meliputi: tanah, air, dan udara. Kategori lingkungan meliputi: dampak dari dalam seperti energi dan air. Sementara dampak dari luar seperti emisi, efluen, dan limbah. Termasuk juga keanekaragaman hayati, transport, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

c. Pengungkapan kinerja sosial

Dimensi sosial berkaitan dengan dampak yang di miliki perusahaan atau organisasi terhadap sistem sosial dimana beroperasi. Kategori sosial berisi sub-kategori yang meliputi:

1) Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Dimensi sosial pada sub kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja berkaitan dengan karyawan dalam bekerja. Kategori ini mencakup: kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerja *part time* dan paruh waktu), relasi pekerja dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan pendidikan pengembangan karyawan serta keberagaman dan peluang.

2) Hak Asasi Manusia

Dimensi sosial pada sub kategori Hak Asasi Manusia berkaitan dengan sejauh mana proses yang telah diterapkan, insiden pelanggaran Hak Asasi Manusia, dan perubahan kemampuan pemangku kepentingan untuk mendapatkan dan menggunakan Hak Asasi Manusia. Kategori ini mencakup: non diskriminasi, kesetaraan gender, kebebasan berserikat, perjanjian kerja sama, pekerja anak, pekerja paksa atau wajib kerja, dan hak-hak adat.

3) Masyarakat

Dimensi sosial pada sub kategori masyarakat berkaitan dengan dampak yang di miliki perusahaan atau organisasi terhadap masyarakat global dan masyarakat lokal. Kategori ini mencakup: berbagai kepedulian dan langkah perusahaan mengantisipasi atau mengelola isu-isu terkait komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku anti kompetitif serta anti *trust* dan monopoli.

4) Tanggung jawab atas produk

Dimensi sosial pada sub kategori tanggung jawab atas produk berkaitan dengan produk dan jasa yang secara langsung mempengaruhi pemangku kepentingan dan secara khusus kepada para pelanggan. Kategori ini mencakup: kesehatan dan keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran serta *customer privacy*.

Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan dalam memadukan pilihan-pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajian yang tepat terdiri enam prinsip berdasarkan GRI G4 (2013:17) antara lain:

1) Keseimbangan

Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan.

2) Komparabilitas

Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.

3) Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.

Ketepatan waktu

Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

4) Kejelasan

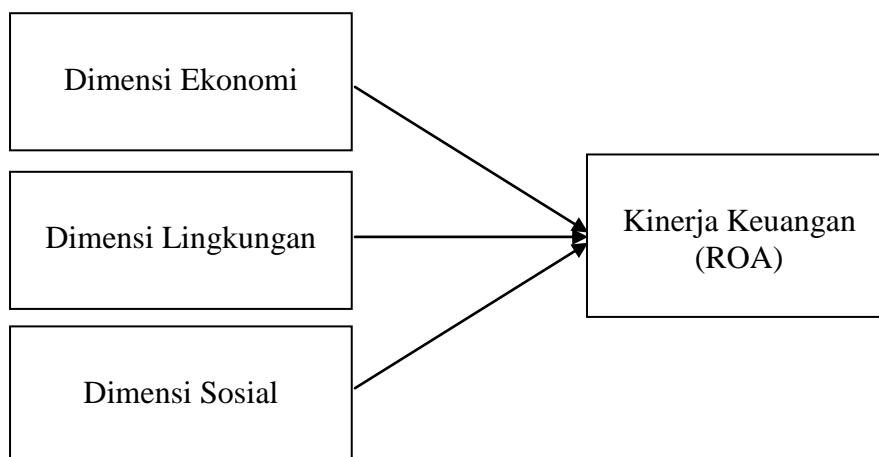
Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat di akses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

5) Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyajikan laporan agar dapat diuji dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

KERANGKA PENELITIAN

Pengungkapan *Sustainability Report* berdasarkan GRI G4:



Hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Pengungkapan Dimensi Ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

H₂ : Pengungkapan Dimensi Lingkungan dalam *Sustainability Report* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

H₃ : Pengungkapan Dimensi Sosial dalam *Sustainability Report* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Pengungkapan Dimensi Ekonomi dalam *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Cahyandito (2009) yang dikutip oleh Natalia dan Tarigan (2014) melakukan penelitian yang menghasilkan pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh terhadap *return on asset*. Dimana beliau mengungkapkan bahwa kinerja ekonomi dalam *sustainability report* perusahaan akan meningkatkan transparansi perusahaan serta meningkatkan kepercayaan *stakeholder* sehingga *image* perusahaan semakin terjaga.

Pengungkapan Dimensi Lingkungan dalam *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Nurdin dan Cahyandito (2006) yang dikutip oleh Natalia dan Tarigan (2014) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa dimensi lingkungan juga menunjukkan adanya hubungan antara laporan kinerja lingkungan terhadap harga saham dan *return* saham. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memberikan akibat pada kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada tingkat *return* tahunan perusahaan yang meningkat dibandingkan dengan *return* industri yang tentunya akan berdampak pada *image* perusahaan melalui nilai perusahaan dimana juga berpengaruh peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengungkapan Dimensi Sosial dalam *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Ghozali dan Chariri (2007) melakukan penelitian yang menjelaskan bahwa perusahaan terikat kontrak sosial dengan masyarakat, yang mana pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan didasarkan pada hasil akhir yang dapat diberikan kepada masyarakat. Penerimaan dari masyarakat (legitimasi) sangat diharapkan dikarenakan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui *image* perusahaan yang baik sehingga akan mempengaruhi penjualan dan peningkatan laba perusahaan (Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011).

Pengungkapan tanggungjawab sosial kepada tenaga kerja juga direspon positif oleh *stakeholder* dimana tidak hanya meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga akan meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan dan menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Ernst dan Young, 2013). Oleh sebab itu pengungkapan dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa data angka yang dapat dihitung secara matematik dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan 2013-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data internal.

Jumlah indikator *sustainability report* yang merefleksikan ketiga dimensi pengungkapan dapat disesuaikan dengan yang dilaporkan pada masing-masing perusahaan. Perhitungan dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Kemudian setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, lalu skor dijumlahkan untuk memperoleh jumlah skor indikator *sustainability report* pada masing-masing dimensi yang diungkapkan oleh perusahaan. Variabel ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Rumus perhitungan SRDI sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana:

- SRDI* : Sustainability Reporting Disclosure Index Perusahaan
n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan
k : Jumlah item berdasarkan GRI G4

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 yang berjumlah 43 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik sampling ini peneliti menetapkan kriteria dari suatu populasi guna dijadikan sampel dalam penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka sampel terpilih sebanyak 10 perusahaan.

Teknik Analisis Data

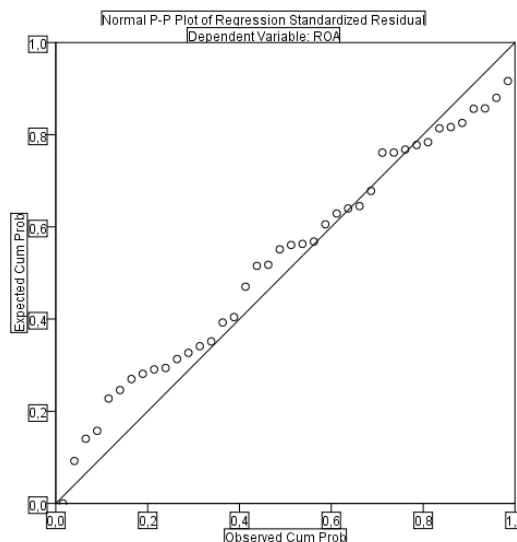
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah, antara lain: pengumpulan data, mentabulasi data dengan cara menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen yang menggunakan analisis regresi linier berganda dan tahap akhir melakukan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Model regresi dikatakan baik jika sudah terbebas dari masalah penyimpangan asumsi klasik dimana sebagai salah satu syarat uji yang harus dipenuhi untuk melakukan pengujian data penelitian yang digunakan. Berikut adalah pengujian asumsi klasik dalam model regresi:

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *probability plot residual* dengan ketentuan apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau tepat pada garis lurus (diagonal) maka dapat dikatakan data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data berdasarkan pengamatan pada grafik *probability plot residual* menunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data (*P-Plot*)
 Sumber: Hasil Analisis Data SPSS

Tabel 1. Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00893208
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,086
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		,750
Asymp. Sig. (2-tailed)		,627

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas menggunakan grafik *probability plot residual* menunjukkan sebaran titik-titik berada disekitar garis lurus (diagonal) yang menandakan data tersebut berdistribusi normal dan memiliki arti bahwa data residual ini dinyatakan memenuhi asumsi normalitas data. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil uji *kolmogorov smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,627 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *kolmogorov smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Hal ini dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance*. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF dan *tolerance* sebagai berikut:

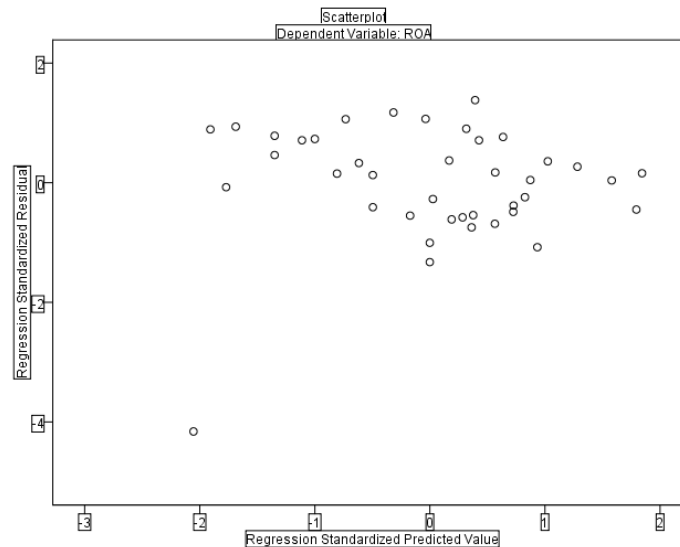
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Dimensi Ekonomi	0,309	3,239
Dimensi Lingkungan	0,587	1,703
Dimensi Sosial	0,433	2,312

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS

Berdasarkan uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Maka dapat diasumsikan bahwa dari variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi dengan artian tidak memiliki hubungan atau korelasi.

Uji Heteroskedastisitas digunakan oleh peneliti untuk mengetahui data penelitian terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dengan cara melihat pada grafik *Scatterplot* hasil analisis regresi yang memiliki ketentuan apabila titik-titik tidak membentuk pola atau alur tertentu sehingga dapat diasumsikan bahwa model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *Scatterplot* yakni sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)
Sumber: Hasil Analisis Data SPSS

Berdasarkan gambar diatas uji heteroskedastisitas menerangkan bahwa penyebaran titik-titik tidak membentuk pola atau alur tertentu sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas yang artinya variabel independen dan variabel dependen tidak mengalami penyimpangan.

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson* (DW) dengan tujuannya untuk mengetahui dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar residual pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terdapat permasalahan autokorelasi. Masalah ini timbul sebab residual tidak bebas dari satu amatan ke amatan yang lain. Hasil uji autokorelasi berdasarkan analisis regresi menghasilkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Keterangan
<i>Predictors</i>	(Constant), Dimensi Sosial, Dimensi Lingkungan, Dimensi Ekonomi
<i>Dependent Variable</i>	<i>Return On Assets</i>
<i>Durbin-Watson</i>	1,224

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS

Pada tabel diatas hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,224. Artinya nilai DW terletak diantara $-2 \leq 1,224 \leq +2$. Hal ini dapat diasumsikan bahwa model regresi bebas autokorelasi dimana antar residual tidak terdapat korelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk menganalisis adanya pengaruh dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial terhadap *return on assets*. Hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan pengamatan penelitian yakni, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Std. Error	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,007	1,775	0,004	0,084	
Dimensi Ekonomi	0,058	4,794	0,012	0,000	Berpengaruh Positif
Dimensi Lingkungan	-0,034	-2,751	0,012	0,009	Berpengaruh Negatif
Dimensi Sosial	-0,034	-3,158	0,011	0,003	Berpengaruh Negatif

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,007 + 0,058X_1 - 0,034X_2 - 0,034X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,007 dengan nilai positif yaitu dapat diartikan apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol, maka nilai *return on assets* akan bernilai 0,007. Selanjutnya, koefisien variabel dimensi ekonomi (X_1) sebesar 0,058 dengan arah positif. Hal ini dapat diartikan jika terjadi kenaikan 1 (satu) variabel dimensi ekonomi, maka akan mengakibatkan kenaikan *return on assets* sebesar 0,058 dan sebaliknya dengan berasumsikan variabel dimensi lingkungan (X_2) dan dimensi sosial (X_3) adalah konstan. Kemudian, koefisien variabel dimensi lingkungan (X_2) sebesar -0,034 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 (satu) variabel dimensi lingkungan, maka akan mengakibatkan penurunan *return on assets* sebesar 0,034 dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel dimensi ekonomi (X_1) dan dimensi sosial (X_3) adalah konstan. Dan, koefisien variabel dimensi sosial (X_3) sebesar -0,034 dengan arah negatif. Hal ini menjelaskan jika terjadi kenaikan 1 (satu) variabel dimensi sosial, maka akan mengakibatkan penurunan *return on assets* sebesar 0,034 dan sebaliknya dengan asumsi variabel dimensi ekonomi (X_1) dan dimensi lingkungan (X_2) adalah konstan.

Uji Statistik

Uji ini dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tujuan untuk menyatakan hubungan antar variabel.

Uji t (Uji Parsial) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui variabel bebas yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (*return on assets*). Kriteria yang digunakan adalah apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $\alpha 5\%$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $\alpha 5\%$ maka hipotesis ditolak. Dan hal ini dapat dideteksi dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji t menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,775	0,084	
Dimensi Ekonomi	4,794	0,000	Berpengaruh terhadap ROA
Dimensi Lingkungan	-2,751	0,009	Berpengaruh terhadap ROA
Dimensi Sosial	-3,158	0,003	Berpengaruh terhadap ROA

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil uji menunjukkan variabel dimensi ekonpomi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,794 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka diperoleh $t_{hitung} (4,794) > t_{tabel} (2,024)$ dan nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga dapat diasumsikan hipotesis diterima yang dapat diartikan bahwa secara parsial variabel dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Selanjutnya variabel dimensi lingkungan didapat nilai t_{hitung} sebesar -2,751 dengan tingkat signifikansi 0,009 maka diperoleh $t_{hitung} (-2,751) > t_{tabel} (2,024)$ dan nilai sig 0,009 < 0,05 sehingga dapat diindikasikan hipotesis diterima yang berarti bahwa secara parsial dimensi lingkungan berpengaruh terhadap *return on asset* dengan arah negatif. Dan variabel sosial menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -3,158 dengan tingkat signifikansi 0,003 maka diperoleh $t_{hitung} (-3,158) > t_{tabel} (2,024)$ dan nilai sig 0,003 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima sehingga hal ini memiliki arti bahwa secara parsial variabel dimensi sosial berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

Uji F (Uji Simultan) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui variabel bebas yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat *return on assets* serta mencari dampak yang signifikan antar variabel. Sesuai dengan kriteria dalam pengambilan keputusan, tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hal ini juga dapat dideteksi dengan ketentuan hipotesis diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sebaliknya hipotesis akan ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Tabel 5. Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,002	3	,001	7,681	,000 ^b
	Residual	,003	36	,000		
	Total	,005	39			

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F (uji simultan) diperoleh F_{hitung} sebesar 7,681 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga didapat $F_{hitung} (7,681) > F_{tabel} (2,87)$ dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dapat diasumsikan bahwa hipotesis diterima dalam artian secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terdiri dari dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial berpengaruh terhadap *return on assets*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan tahap pengujian akhir yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi. Hal ini dapat dideteksi oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 artinya semakin baik variabel X dalam menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel Y. Untuk melihat hasil uji koefisien determinasi pada analisis regresi linier berganda dapat melihat pada nilai *R Square* dimana dari nilai tersebut diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya kekuatan dari beberapa variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat yang biasanya dinyatakan dalam bentuk prosentase.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Keterangan
<i>Predictors</i>	(Constant), Dimensi Sosial, Dimensi Lingkungan, Dimensi Ekonomi

<i>Dependent Variable</i>	<i>Return On Assets (ROA)</i>
<i>R</i>	0,625 ^a
<i>R Square</i>	0,390
<i>Adjusted R Square</i>	0,339

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat bahwa hubungan korelasi antara kedua variabel cukup kuat ditunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,390, dimana angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel X yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial terhadap *return on asset* dapat dijelaskan dalam model regresi ini sebesar 39% dengan kata lain sebesar 61% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengungkapan Dimensi Ekonomi dalam *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) dan Bukhori dan Sopian (2017) mengatakan bahwa dimensi ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets*. Artinya hasil analisis ini menjelaskan bahwa semakin banyak item pengungkapan dimensi ekonomi maka semakin tinggi *return on asset* yang diperoleh perusahaan, hal ini juga dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan kepercayaan *stakeholders* sehingga *image* perusahaan semakin terjaga.

Nilai ekonomi menjadi signifikan bagi keberlanjutan perusahaan karena merupakan dasar bagi pelaksanaan kegiatan operasi dan menjadi kegiatan utama perbankan. Hal inilah yang dapat dipercaya menjadi salah satu alasan diterimannya produk-produk yang peduli terhadap lingkungan dan sosial dikalangan masyarakat. Peran perbankan sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, selain memobilisasi dana masyarakat, bank juga dengan secara tepat dan cepat menyalurkan dana tersebut pada penggunaan atau investasi yang efektif dan efisien. Secara tidak langsung bank menjadi urat nadi perkembangan perekonomian suatu negara. Selain mendorong investasi, bank juga turut aktif dalam mendukung sektor-sektor industri yang menggerakkan perekonomian. Berbagai fasilitas pembiayaan diberikan oleh bank untuk berbagai sektor strategis seperti: energi, infrastruktur, industri manufaktur, pertanian atau perkebunan, pariwisata, dan juga dukungan untuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Bank juga terus berupaya berkembang bersama dalam keberagaman kebutuhan masyarakat dengan cara meningkatkan berbagai layanan dari produk perbankan untuk memenuhi beragam transaksi keuangan yang dibutuhkan.

Pengaruh Pengungkapan Dimensi Lingkungan dalam *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) mengatakan bahwa dimensi lingkungan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Berdasarkan teori hasil penelitian, apabila semakin banyak item pengungkapan dimensi lingkungan maka semakin tinggi *return on assets* yang diterima. Hal ini juga dapat memberikan *fees back* positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan untuk meningkatkan produksi dan penjualan sehingga meningkatnya profitabilitas

perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori, karena setiap perusahaan memiliki tingkat inisiatif yang berbeda-beda untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*, serta pengungkapan ini juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Sektor keuangan dan perbankan sebagai bagian dari perusahaan tentunya tidak terlepas dari hal ini, walaupun memang tidak secara langsung menyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi. Karena tingkat penggunaan energi, pembuangan, limbah, dan kegiatan lainnya pun cenderung lebih rendah dibanding sektor lainnya. Bagaimanapun juga, memelihara kelestarian lingkungan hidup merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sektor keuangan dan perbankan, yang juga menuntut untuk senantiasa mengontrol dan mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan bisnisnya. Prinsip dasar *green banking* adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen risiko bank khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, *eco-tourism*, transportasi ramah lingkungan, dan berbagai produk *eco-label*. Upaya tersebut merupakan wujud kesadaran bank terhadap risiko kemungkinan terjadinya masalah lingkungan pada proyek yang dibiayai bank yang mungkin berdampak negatif berupa penurunan kualitas kredit dan reputasi bank yang bersangkutan.

Pengaruh Pengungkapan Dimensi Sosial dalam *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian ini diartikan bahwa dimensi sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Tarigan (2014), Widati (2016), Susanto dan Tarigan (2013), Wijayanti (2017). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori, dimana jika semakin banyak item pengungkapan dimensi sosial maka semakin tinggi *return on assets* yang didapat, hal ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan serta menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat meningkatnya produktivitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini memiliki hubungan yang berlawanan dengan teori, sebab ketika perusahaan memperoleh keuntungan pada tahun yang sama perusahaan harus melaporkan *sustainability report* dimana didalamnya terdapat laporan menyangkut dampak sosial yang berarti perusahaan harus mengeluarkan dana untuk pendanaan terhadap dampak yang dilakukan perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh akan berkurang.

Sumber daya menjadi perhatian bank untuk memahami tren dan kebutuhan seseorang dengan generasinya. Lingkungan kerja yang nyaman dan aman merupakan salah satu syarat guna telaksananya iklim kerja yang efektif, yang selanjutnya akan berdampak pada pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, bank juga berfokus pada pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Kegiatan yang didahului dengan pemetaan sosial sehingga diketahui adanya kebutuhan masyarakat. Perusahaan bertekad mengubah pola pikir masyarakat agar lebih produktif sehingga memberikan kontribusi secara masif dalam pertumbuhan perekonomian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian atas variabel pertama menunjukkan hasil bahwa dimensi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.
2. Hasil penelitian atas variabel kedua menunjukkan hasil bahwa dimensi lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

3. Hasil penelitian atas variabel ketiga menunjukkan hasil bahwa dimensi sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, M. R. T. & Sopian, Dani. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Sikap. Vol. 2. No. 1. ISSN 2541-1691.
- Chariri, A. dan Ghozali, I. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Effendi, M.A.(2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ernst and Young LLP. 2013. *Value Sustainability Reporting. Center of Corporate Citizenship*. Boston College Carroll School Management, USA.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Cetak ke Satu*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Cetak ke Enam*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Global Reporting Initiative. (2013). *Sustainability Reporting Guidelines. Version 4*. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/02/Bahasa-Indonesian-G4-Part-One.pdf>. (Diakses pada Tanggal 01 Maret 2019 18.30).
- Global Reporting Initiative. (2013). *Sustainability Reporting Guidelines. Version 4*. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/02/Bahasa-Indonesian-G4-Part-Two.pdf>. (Diakses pada Tanggal 01 Maret 2019 18:31).
- <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak>. Diakses pada 01 Maret 2019 18.27).
- <https://www.idx.co.id/>. (Diakses pada Tanggal 01 Maret 2019 14:00).
- <https://www.ncsr-id.org/id/>. (Diakses pada Tanggal 01 Maret 2019 18:15).
- <https://www.globalreporting.org/Pages/default.aspx>. (Diakses pada Tanggal 01 Maret 2019 18:17).
- <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>. (Diakses pada Tanggal 01 Maret 2019 18:24).
- Hutagalung, Adevia. & Harahap, Khairunnisa. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia. Vol. 3. No. 1.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Natalia, R. & Tarigan, J. (2014). *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Profitability Ratio*. Business Accounting Review. Vol. 2. No. 1.
- Putri, I. M. (2017). *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Kdeuangan dan Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)*. Skripsi di publikasikan. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Sejati. B. P. & Prastiwi. A. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Accounting. Vol. 4. No. 1. ISSN 2337-3806.
- Soelistryoningrum, J. N dan Prastiwi, A. (2011). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi di publikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Suhardiyah, dkk. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Majalah Ekonomi. Vol. 23. No. 1. ISSN. 1411-9501.

Susanto, Y. K. & Tarigan, J. (2013). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Bussines Accounting Review*. Vol.1.

Undang-Undang No. 40. (2007). *Perseroan Terbatas Pasal 74*.

Akunt. Keu Paramita, R. W. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantittatif Edisi 1. STIE Widya Gama: Lumajang*.

Widati, R. T. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Artikel Ilmiah dipublikasikan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Wijayanti, Rita. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Syariah Paper Accounting FEB. UMS. ISSN 2460-0784.